

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA KPK DAN FPB
DENGAN METODE PEMECAHAN MASALAH
DI KELAS IV SDN 22 KOTO GADANG
KECAMATAN BASO KAB. AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

**SURYA MEDI
NIM : 95274**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA KPK DAN FPB
DENGAN METODE PEMECAHAN MASALAH
DI KELAS IV SDN 22 KOTO GADANG
KECAMATAN BASO KAB. AGAM

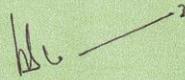
Nama : Surya Medi
Nim : 95274
Jurusan : Pendidikan guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

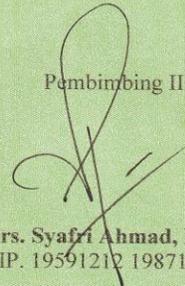
Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Desniati, M.Pd
NIP. 19510625 197603 2 001



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

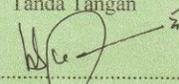
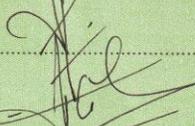
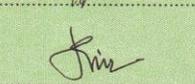
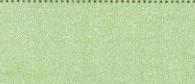
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

JUDUL : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita KPK dan FPB
Dengan Metode Pemecahan Masalah Di Kelas IV
SDN 22 Koto Gadang Kecamatan Baso Kab. Agam

Nama : Surya medi
NIM : 95274
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Desniati, M.Pd	
Sekretaris	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	
Penguji I	: Masniladevi, S.Pd, M.Pd	
Penguji II	: Dra. Mulyani Zen, M.Si	
Penguji III	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	

دُرِّ الْإِسْلَامِ

Sege nap asma keagungan hanya untuk-Mu Allah Ya Rabbi sekalian alam dan shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap

(Q.S : Alam Nasyrah ayat : 6-8)

Kusadari... apa yang telah kuperbuat sampai hari ini belum mampu untuk membalas segala kasih sayang dan do'a Atas semua pengorbanan yang telah diberikan Istri dan anakku serta kedua orang tuaku Tetes demi tetes peluhmu, kuteguk demi meratih asa dan citaku Aku tahu itu takkan pernah terbalas Karenanya aku memohon pada-Mu ya Allah Jadikanlah keringat mereka, sebagai mutiara yang kemilau saat berada dalam kegelapan

Ku ingin skripsi ini jadi ibadah Ibadah yang dapat ku hadiahkan buat mereka dan juga buat orang-orang yang ku cinta dan ku sayang...

Istriku (Tri Fitriani)

Anakku (Alkhalifi Zikri Triya) dan calon buah hatiku

Buat Ayah dan Bundaku... (Danius dan Rosni)

Serta,,,,,,,,,,,,,

Buat saudara-saudari kandungku (Nofita Adriani, Syahrul Dani, Maisar Leni, dan Febra Doni)

Yang telah mengiringi langkahku dengan do'a yang tulus....

Dan.....

Ucapan terima kasih juga kepada sahabat – sahabatku.....

Rekan – rekan seperjuanganku, kepala sekolah dan majelis guru serta anak-anak yang kusayangi di SDN 22 Koto Gadang Kecamatan Baso Kab. Agam

Dan.....

Semua pihak yang telah memberikan dukungan moril, sehingga terselesaikannya skripsi ini....

Terimalah ini sebagai salah satu wujud baktiku Atas kasih sayang dan perhatian yang telah diberikan Semoga secuil keberhasilan ini merupakan titik awal dari perjuanganku di masa mendatang

Semoga ilmu yang kuperoleh dapat ku pergunakan untuk agama, bangsa, dan negara.

Amin.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016
Yang mentayakan



SURYA MEDI
NIP. 95274

ABSTRAK

SURYA MEDI 2016: Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita KPK dan FPB Dengan Metode Pemecahan Masalah Di Kelas IV SDN 22 Koto Gadang Kecamatan Baso Kab. Agam

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SDN 22 Koto Gadang Kecamatan Baso Kab. Agam bahwa hasil belajar soal cerita KPK dan FPB masih rendah. Pembelajaran soal cerita KPK dan FPB selama ini guru memberikan contoh soal kemudian siswa diminta mengerjakan seperti contoh. Hal ini belum melatih siswa bernalar, berfikir logis, analitis, kritis, serta belum mampu memecahkan masalah. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil belajar soal cerita KPK dan FPB siswa di kelas IV SDN 22 Koto Gadang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2015/2016 di SDN 22 Koto Gadang, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 22 Koto Gadang, dengan jumlah siswa 20 orang, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi dan tes.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I diperoleh hasil penelitian rata-rata RPP persentasenya 78,57% dengan kriteria baik meningkat jadi 85,7% dengan kriteria sangat baik pada siklus II. kegiatan guru 71,9% dengan kriteria baik pada siklus I, meningkat jadi 87,5% dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Kegiatan siswa 75 % dengan kriteria baik pada siklus I, Meningkat jadi 91,6% dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Hasil belajar rata-rata 74,73% dengan kriteria baik pada siklus I, meningkat jadi 82,67% dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa, penggunaan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil pembelajaran soal cerita KPK dan FPB di kelas IV SDN 22 Koto Gadang.

KATA PENGANTAR



Sanjungan dan pujian kehadiran Allah SWT, senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita KPK DAN FPB Dengan Metode Pemecahan Masalah Di Kelas IV SDN 22 Koto Gadang Kecamatan Baso Kab. Agam”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP)

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa nama peneliti sebutkan:

1. Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan dan dorongan bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan

sebagai Dosen penguji I yang telah memberikan kesempatan serta dorongan bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini, dan juga memberikan masukan terhadap kekurangan skripsi ini.

3. Ibu Dra Rahmatina, M.Pd selaku Ketua UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.
4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan dan dorongan bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Dra. Desniati, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra Mulyani Zen, M.Si sebagai penguji II, dan Ibu Dra Tin Indrawati, M.Pd sebagai penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/ Ibu dosen PGSD FIP UNP dan Bapak/ Ibu Tata Usaha dan Pustaka PGSD UPP IV FIP UNP yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman yang berharga selama penulis menuntut ilmu.
8. Bapak Erman, S.Pd kepala SDN 22 Koto Gadang Kec. Baso yang telah memberikan izin penelitian dan masukan selama melakukan penelitian, dan Bapak/Ibu majelis guru dan karyawan/I SDN 22 Koto Gadang Kec. Baso, khususnya bapak Yusril, S.Pd, MM yang telah bersedia menjadi pengamat (observer) ke kelas IV saat melakukan penelitian

9. Istri dan anak tercinta Tri Fitriani dan Alkhalifi Zikri Triya yang selalu mendukung dalam penulisan skripsi ini, Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Danius dan Rosni yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan baik yang moril maupun materil pada penulis. Dan juga serta “uda uni Syahrul Dani, Nofita Adriani, Maisar Leni ” dan “adiak Febra Doni” yang dengan setia penuh pengertian, dan kesabaran untuk ikut memberi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kepada seluruh rekan-rekan PGSD khususnya angkatan 2009, terima kasih tulus atas segala bantuan, kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama penulis menempuh pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Baso, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Tinjauan Tentang Hasil Belajar	9
2. Tinjauan Mengenai KPK dan FPB	11
3. Metode Pemecahan Masalah	19
4. Penerapan Pembelajaran Soal Cerita KPK dan FPB Dengan Metode Pemecahan Masalah	26
B. Kerangka Teori	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat penelitian	33
2. Subjek Penelitian	33
3. Waktu/Lama Penelitian	34
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian	34
2. Jenis Penelitian.....	35
3. Alur Penelitian	36
C. Prosedur Penelitian	
1. Perencanaan	38
2. Tindakan	38
3. Pengamatan	39
4. Refleksi	40
D. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	40
2. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data	42
2. Instrumen Penelitian	43
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I Pertemuan 1	46
a. Perencanaan	46
b. Pelaksanaan	50
c. Pengamatan	53
d. Refleksi	56
2. Siklus I Pertemuan 2	57
a. Perencanaan	57
b. Pelaksanaan	61
c. Pengamatan	63
d. Refleksi	66
3. Siklus II	67
a. Perencanaan	67
b. Pelaksanaan	71
c. Pengamatan	73
d. Refleksi	76

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I	
a. Perencanaan	77
b. Pelaksanaan	77
c. Hasil belajar	80

2. Pembahasan Siklus II

a. Perencanaan	81
b. Pelaksanaan	81
c. Hasil belajar	84

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	85
B. Saran	87

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	90
2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	110
3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran KPK dengan Metode Pemecahan Masalah Siklus I Pertemuan 1	113
4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran KPK dengan Metode Pemecahan Masalah Siklus I Pertemuan 1.....	117
5. Lembar Penilaian Kognitif dalam Pembelajaran KPK dengan Metode Pemecahan Masalah Siklus I Pertemuan 1	121
6. Lembar Penilaian Afektif dalam Pembelajaran KPK dengan Metode Pemecahan Masalah Siklus I Pertemuan 1	123
7. Lembar Penilaian Psikomotor dalam Pembelajaran KPK dengan Metode Pemecahan Masalah Siklus I Pertemuan 1	126
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2.....	129
9. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	150
10. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran FPB dengan Metode Pemecahan Masalah Siklus I Pertemuan 2.....	153
11. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran FPB dengan Metode Pemecahan Masalah Siklus I Pertemuan 2	157

12. Lembar Penilaian Kognitif dalam Pembelajaran FPB dengan Metode Pemecahan Masalah Siklus I Pertemuan 2	161
13. Lembar Penilaian Afektif dalam Pembelajaran FPB dengan Metode Pemecahan Masalah Siklus I Pertemuan 2	163
14. Lembar Penilaian Psikomotor dalam Pembelajaran FPB dengan Metode Pemecahan Masalah Siklus I Pertemuan 2	166
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	169
16. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	189
17. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran KPK dengan Metode Pemecahan Masalah Siklus II	192
18. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran KPK dan FPB dengan Metode Pemecahan Masalah Siklus II	196
19. Lembar Penilaian Kognitif dalam Pembelajaran KPK dengan Metode Pemecahan Masalah Siklus II	200
20. Lembar Penilaian Afektif dalam Pembelajaran KPK dengan Metode Pemecahan Masalah Siklus II	202
21. Lembar Penilaian Psikomotor dalam Pembelajaran KPK dengan Metode Pemecahan Masalah Siklus II	205
22. Rekap Hasil Penelitian Siklus I	208
23. Rekap Hasil Penelitian Siklus II	209
24. Rekap Hasil Penelitian Siklus II	210
25. Foto-Foto Penelitian	211

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi soal cerita Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa SD khususnya siswa kelas IV. Sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikemukakan Depdiknas (2006: 424) “Standar Kompetensi: 1. Memahami dan menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah. Kompetensi Dasar: 2.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB”. Dalam kehidupan sehari-hari banyak terdapat permasalahan yang menyangkut soal cerita FPB dan KPK, misalnya terapan KPK dalam kehidupan yaitu tentang perjalanan, pengaturan jadwal kegiatan, dan sebagainya. Sedangkan terapan untuk FPB adalah pembagian secara merata yang dapat dilakukan secara maksimal pada sejumlah orang atau sejumlah objek. Konsep soal cerita KPK dan FPB juga merupakan dasar bagi siswa untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya.

Pembelajaran soal cerita KPK dan FPB yang seharusnya dilaksanakan adalah untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika, sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikemukakan Depdiknas (2006: 416) yaitu “ mampu berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama., selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah”. Pemecahan masalah dalam

pembelajaran matematika berarti mengaplikasikan konsep soal cerita KPK dan FPB dalam permasalahan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar soal cerita KPK dan FPB di kelas IV pada semester I tahun ajaran 2014/ 2015 penulis sebagai guru menerapkan konsep soal cerita KPK dan FPB kemudian memberikan contoh soal dan selanjutnya diminta siswa mengerjakan soal-soal seperti contoh. Jadi siswa belum terlatih bernalar, berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama terutama belum mampu memecahkan masalah. Jika diberikan permasalahan yang penyelesaiannya menggunakan konsep soal cerita KPK dan FPB siswa belum dapat menyelesaikannya dengan benar atau belum mampu menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari. Contoh soal cerita KPK: Ibu periksa kesehatan setiap 3 hari sekali Ayah periksa kesehatan setiap 5 hari sekali. Jika hari ini mereka sama-sama periksa kesehatan, berapa hari lagikah mereka akan sama-sama periksa kesehatan lagi?. Contoh soal cerita FPB : Nana membeli 24 coklat dan 36 permen, Nana akan membungkus dan membagikan kepada teman-temannya sama banyak. Berapa bungkus yang dibuat Nana?. Dalam menjawab soal siswa telah mampu membuat diketahui, ditanya, dan jawab. Pada waktu proses pembelajaran siswa mampu menjawab pertanyaan soal cerita dengan baik, namun jika ditampilkan lagi bersama bentuk soal lain siswa mengalami kesulitan penyelesaian soalnya dan bertanya penyelesaiannya apakah cara KPK atau FPB. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian soal cerita KPK dan FPB siswa kelas IV SDN 22 Koto

Gadang Kecamatan Baso Kab. AGAM. Dari 20 orang siswa hanya 9 orang yang mencapai KKM. Dimana KKM yang ditetapkan adalah 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Harian Soal Cerita KPK dan FPB Siswa Kelas IV SD N 22 Koto Gadang Kecamatan Baso Kab. AGAM T.P 2014/2015

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Ujian	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	RS	75	70		√
2	FS	75	78	√	
3	NC	75	60		√
4	YR	75	80	√	
5	DG	75	78	√	
6	LT	75	61		√
7	ZIS	75	76	√	
8	FH	75	80	√	
9	MA	75	56		√
10	BB	75	80	√	
11	ZM	75	61		√
12	PS	75	82	√	
13	MF	75	61		√
14	IF	75	62		√
15	MDE	75	70		√
16	MS	75	76	√	
17	AA	75	68		√
18	AL	75	60		√
19	IH	75	76	√	
20	FP	75	60		√
Jumlah			1395	9	11
Rata-rata			69,75		
Persentase				45%	55%

Sumber: Data Guru kelas IV SD N 22 Koto Gadang Kab. Agam

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dicarikan solusinya untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa tentang soal cerita KPK dan FPB yaitu dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Karena menurut Lenchner (dalam Sri 2010: 15)” pemecahan masalah adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses menerapkan pengetahuan yang

telah diperoleh sebelumnya kedalam situasi baru yang belum dikenal. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Adnan (2008:1) metode pemecahan masalah adalah “penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan secara bersama-sama”. Seiring dengan hal diatas Wina (2013:214) menyatakan pemecahan masalah adalah “suatu metode pembelajaran yang menekankan kepada proses pemecahan masalah yang dihadapi secara ilmiah”.

Dengan metode pemecahan masalah ini dapat membantu siswa mengembangkan imajinasi mereka sesuai masa perkembangannya, sehingga dapat dituangkan dalam sebuah tulisan yang mengandung kata-kata yang indah serta penuh makna bukan hanya untuk dirinya sendiri tapi juga bisa dinikmati oleh orang lain. Pendekatan pemecahan masalah ini adalah ”suatu pendekatan yang menuntut siswa harus mampu untuk menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri” menurut Lenchner (dalam Sri 2010:15) pemecahan masalah adalah “suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi baru yang belum dikenal”. Lebih fokus lagi Bell (dalam Wanti 2003:14) menyatakan bahwa “Pemecahan masalah matematika ialah pemecahan situasi dalam matematika yang dianggap masalah oleh seseorang yang memecahkan masalah tersebut”.

Berdasarkan uraian di atas maka metode Pemecahan masalah cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran soal cerita KPK dan FPB di kelas IV SD N 22 Koto Gadang kecamatan Baso Kab. Agam Karena di dalam proses pembelajaran soal cerita KPK dan FPB dengan menggunakan metode Pemecahan masalah, siswa diarahkan pada membangun pengetahuan bukan pemerolehan atau mencari informasi. Pemahaman konsep soal cerita KPK dan FPB dapat dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan sendiri berdasarkan skemata yang sudah dimilikinya, kemudian diajarkan ke pengetahuan formal. Dengan demikian konsep soal cerita KPK dan FPB akan tertanam kuat dalam pikiran siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka untuk mengatasi permasalahan pembelajaran soal cerita KPK dan FPB di kelas IV SD N 22 Koto Gadang kecamatan Baso Kab. Agam peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita KPK dan FPB dengan Metode Pemecahan Masalah di Kelas IV SD N 22 Koto Gadang kecamatan Baso Kab. Agam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar soal cerita KPK dan FPB dengan Metode Pemecahan masalah pada siswa kelas IV SD N 22 Koto Gadang kecamatan Baso Kab. Agam?

Secara khusus yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran soal cerita KPK dan FPB dengan Metode Pemecahan masalah bagi siswa kelas IV SD N 22 Koto Gadang kecamatan Baso Kab. Agam?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran soal cerita KPK dan FPB dengan Metode Pemecahan masalah bagi siswa kelas IV SD N 22 Koto Gadang kecamatan Baso Kab. Agam?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar soal cerita KPK dan FPB setelah menggunakan Metode Pemecahan masalah bagi siswa kelas IV SD N 22 Koto Gadang kecamatan Baso Kab. Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar soal cerita KPK dan FPB dengan menggunakan Metode Pemecahan masalah pada siswa kelas IV SD N 22 Koto Gadang kecamatan Baso Kab. Agam.

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran soal cerita KPK dan FPB dengan Metode Pemecahan masalah pada siswa kelas IV SD N 22 Koto Gadang kecamatan Baso Kab. Agam.

2. Pelaksanaan pembelajaran soal cerita KPK dan FPB dengan Metode Pemecahan masalah pada siswa kelas IV SD N 22 Koto Gadang kecamatan Baso Kab. Agam.
3. Peningkatan hasil belajar soal cerita KPK dan FPB setelah menggunakan Metode Pemecahan masalah pada siswa kelas IV SD N 22 Koto Gadang kecamatan Baso Kab. Agam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan kepada pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan hasil belajar soal cerita KPK dan FPB dengan Metode Pemecahan masalah pada siswa kelas IV SD N 22 Koto Gadang kecamatan Baso Kab. Agam.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah dan penulis sendiri, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis dan para guru, bermanfaat sebagai pedoman pengetahuan dan menambah wawasan dalam pembelajaran soal cerita KPK dan FPB dengan Metode Pemecahan masalah pada siswa kelas IV SD N 22 Koto Gadang kecamatan Baso Kab. Agam.
2. Bagi guru:
 - a. Umpan balik dan dasar memperbaiki proses pembelajaran.
 - b. Dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran soal cerita KPK dan FPB dengan Metode Pemecahan masalah pada siswa kelas IV SD N 22 Koto Gadang kecamatan Baso Kab. Agam.

3. Bagi siswa:
 - a. Siswa lebih termotivasi terhadap mata pelajaran matematika khususnya pada pembelajaran soal cerita KPK dan FPB.
 - b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran soal cerita KPK dan FPB.
4. Bagi peneliti lain, dapat mengembangkan penelitian ini pada materi dan kelas yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses belajar. Melalui proses belajar yang dilakukan akan diperoleh suatu hasil belajar yang dapat mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang diharapkan disini adalah perubahan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Hamalik (2007:10) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tau menjadi tau, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan dan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Sejalan dengan pendapat diatas Sudjana (2014:3) menyatakan “Hasil belajar pada hakikatnya adalah pengubahan tingkah laku dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah akibat yang ditimbulkan dari proses pembelajaran yang dilakukan pada diri siswa berupa kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Jenis-jenis hasil belajar

Hasil belajar yang diharapkan terbagi atas tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Sudjana (2014: 50-54)

Jenis-jenis hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Hasil belajar bidang kognitif yang terdiri dari (a) hasil belajar pengetahuan hafalan yaitu dimaksudkan sebagai pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain (b) hasil belajar pemahaman yaitu kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut (c) hasil belajar penerapan adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru (d) hasil belajar analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau tingkatan (e) hasil belajar sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas (f) hasil belajar evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang suatu nilai berdasarkan *judgement* yang dimilikinya (2) hasil belajar bidang afektif yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar bidang afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru atau teman sekelas dan (3) Hasil belajar bidang psikomotor yang tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), atau kemampuan bertindak individu.

Hasil belajar dari ranah kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap, dan psikomotor atau keterampilan, lebih lanjut dijelaskan oleh Oemar (2001: 161) sebagai berikut:

Hasil belajar terdiri atas 3 jenis sasaran yaitu : (1) Ranah kognitif (pengetahuan/pemahaman), dikategorikan sebagai konsep, prosedur, fakta, dan prinsip (2) Ranah afektif, meliputi sikap dan nilai yang diukur menggunakan sejumlah karakteristik (3) Ranah keterampilan, yang meliputi aspek keterampilan kognitif (latihan-latihan), aspek keterampilan psikomotorik (keterampilan menggunakan alat), aspek keterampilan reaktif (pengamatan), aspek keterampilan interaktif (keterampilan langsung).

Dapat disimpulkan, bahwa jenis-jenis hasil belajar siswa terdiri atas tiga aspek yakni aspek kognitif atau pengetahuan, aspek afektif atau sikap dan aspek psikomotor. Aspek kognitif yaitu hasil latihan atau tugas

siswa dalam mengerjakan pelajaran soal cerita KPK dan FBB. Aspek afektif yaitu 1) keberanian, 2) menghargai pendapat, 3) kebersamaan, dan 4) kedisiplinan dan aspek psikomotor atau keterampilan yaitu 1) kemampuan menjawab pertanyaan, 2) kemampuan menemukan masalah, dan 3) kemampuan memecahkan masalah. Ketiga aspek inilah yang menjadi tolak ukur untuk melihat kemajuan hasil belajar siswa.

2. Tinjauan Mengenai Soal Cerita KPK dan FPB

a. Hakikat Kelipatan persekutuan terkecil (KPK)

Menurut Pujiati dan Agus (2011:60) “KPK adalah bilangan yang terkecil dari kelipatan persekutuan”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mustaqim (2008:54) mengemukakan “KPK dari dua bilangan adalah kelipatan persekutuan bilangan-bilangan tersebut, yang nilainya paling kecil”. Sedangkan Herman, dkk (2007:112) mengatakan “KPK dari dua bilangan atau lebih adalah hasil kali faktor-faktor prima berbeda yang pangkatnya tertinggi dari bilangan tersebut”

Jadi dapat disimpulkan bahwa KPK adalah bilangan yang di dapat dari hasil dari kali faktor-faktor prima yang memiliki pangkat tertinggi. Ada tiga cara menentukan KPK menurut Pujiati dan Agus (2011:49-50), yaitu:

- 1) Dengan kelipatan persekutuan

Contoh :

Ronald dan Arya mempunyai jadwal tetap mengunjungi perpustakaan yang selalu buka biarpun pada hari Minggu. Ronald mengunjungi perpustakaan setiap 8 hari sekali dan Arya mengunjungi perpustakaan setiap 12 hari sekali. Jika sekarang mereka bersamaan datang ke perpustakaan, maka berapa hari lagi mereka akan datang secara bersamaan lagi?



Jawab:

Kelipatan 8 = 8, 16, **24**, 32, 40, **48**, 56, 64, **72**, . . .

Kelipatan 12 = 12, **24**, 36, **48**, 60, **72**, 84, . . .

Kelipatan persekutuan dari 8 dan 12 adalah = 24, 48, 72, . . .

KPK = 24

Jadi Ronald dan Arya akan datang ke perpustakaan secara bersamaan lagi adalah 24 hari lagi.

2) Dengan faktorisasi prima

Faktorisasi prima adalah perkalian faktor-faktor prima. Untuk mencari faktorisasi prima diperlukan pohon faktor.

Langkah-langkah menggunakan faktorisasi prima:

- a) Buatlah pohon faktor dari kedua bilangan yang dicari KPK-nya.
- b) Tulis faktorisasi primanya.

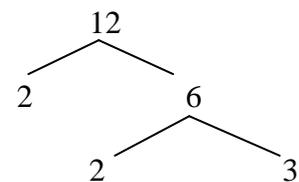
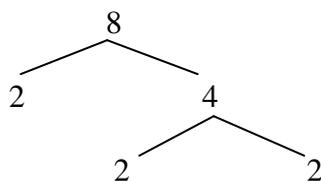
- c) Kalikan semua faktorisasi prima.
- d) Jika satu bilangan terdapat lebih dari satu pohon, ambillah bilangan dengan pangkat tertinggi.

Contoh:

Ronald dan Arya mempunyai jadwal tetap mengunjungi perpustakaan yang selalu buka biarpun pada hari Minggu. Ronald mengunjungi perpustakaan setiap 8 hari sekali dan Arya mengunjungi perpustakaan setiap 12 hari sekali. Jika sekarang mereka bersamaan datang ke perpustakaan, maka berapa hari lagi mereka akan datang secara bersamaan lagi?



Jawab:



Faktorisasi prima dari 8 = $2 \times 2 \times 2 = 2^3$

Faktorisasi prima dari 12 = $2 \times 2 \times 3 = 2^2 \times 3$

KPK dari 8 dan 12 adalah = $2^3 \times 3 = 24$

Jadi Ronald dan Arya akan datang ke perpustakaan secara bersamaan lagi adalah 24 hari lagi.

3) Dengan tabel pembagian

Langkah-langkah menggunakan tabel pembagian yaitu:

- a) Buatlah tabel untuk mencari faktorisasi prima dari bilangan yang akan dicari KPK-nya.
- b) Bagi kedua bilangan dengan faktor prima terkecil sampai semua hasil tinggal 1 dibaris paling bawah.
- c) Jika bilangan yang tidak habis dibagi oleh bilangan pembagi, maka bilangan yang dibagi turunkan kebaris dibawahnya.
- d) Kalikan semua faktor prima.

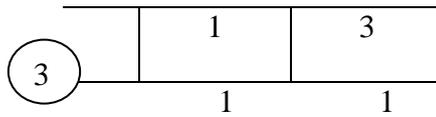
Contoh :

Ronald dan Arya mempunyai jadwal tetap mengunjungi perpustakaan yang selalu buka biarpun pada hari Minggu. Ronald mengunjungi perpustakaan setiap 8 hari sekali dan Arya mengunjungi perpustakaan setiap 12 hari sekali. Jika sekarang mereka bersamaan datang ke perpustakaan, maka berapa hari lagi mereka akan datang secara bersamaan lagi?



Jawab:

	8	12
2	4	6
2	2	3
2		



$$\text{KPK} = 2 \times 2 \times 2 \times 3$$

$$= 2^3 \times 3 = 24$$

KPK dari 8 dan 12 adalah 24

Jadi Ronald dan Arya akan datang ke perpustakaan secara bersamaan lagi adalah 24 hari lagi.

b. Hakikat Faktor persekutuan terbesar (FPB)

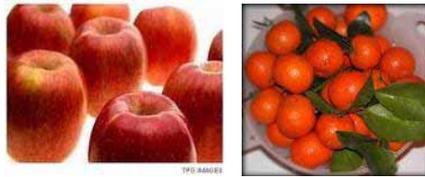
Herman, dkk (2007:120) menyebutkan “FPB adalah hasil kali faktor sekutu dua bilangan atau lebih yang pangkatnya terkecil dari faktor prima bilangan-bilangan tersebut”. Sedangkan Menurut Pujiati dan Agus (2011:26) “FPB dari beberapa bilangan adalah faktor persekutuan yang paling besar diantara faktor-faktor persekutuan yang ada dari bilangan yang diketahui”. Hal tersebut diperkuat oleh Mustaqim (2008:56) yang mengemukakan “FPB dari dua bilangan adalah faktor persekutuan bilangan-bilangan tersebut, yang nilainya paling besar”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa FPB adalah bilangan yang di dapat dari hasil kali faktor sekutu dua bilangan atau lebih yang memiliki pangkat terkecil dari faktor-faktor prima bilangan-bilangan tersebut. Cara menentukan FPB menurut Pujiati dan Agus (2011:24-25) yaitu:

- 1) Dengan kelipatan persekutuan

Contoh :

Atika mempunyai 12 apel dan 18 jeruk. Atika ingin membagi buah-buahan tersebut ke dalam beberapa kantong plastik sedemikian hingga isi tiap kantong plastik tersebut sama (banyaknya apel di tiap kantong sama, demikian juga banyak jeruk di tiap kantong sama). Berapakah banyaknya kantong plastik terbanyak yang diperlukan oleh Atika? Berapakah banyaknya apel dan jeruk di masing-masing kantong?



Jawab :

Faktor 12 = **1, 2, 3, 4, 6, 12**

Faktor 18 = **1, 2, 3, 6, 9, 18**

Faktor persekutuan 12 dan 18 = 1, 2, 3, dan 6

FPB / kantong plastik terbanyak yang diperlukan Atika = 6

Jadi, banyak buah pada masing-masing kantong :

Apel = $12 : 6 = 2$

Jeruk = $18 : 6 = 3$

2) Dengan faktorisasi prima

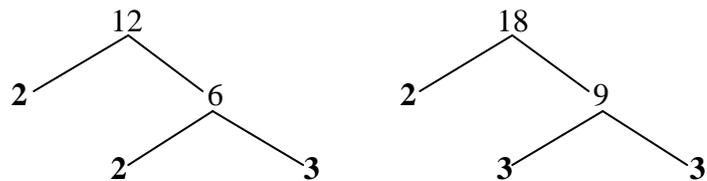
Contoh :

Atika mempunyai 12 apel dan 18 jeruk. Atika ingin membagi buah-buahan tersebut ke dalam beberapa kantong plastik sedemikian

hingga isi tiap kantong plastik tersebut sama (banyaknya apel di tiap kantong sama, demikian juga banyak jeruk di tiap kantong sama). Berapakah banyaknya kantong plastik terbanyak yang diperlukan oleh Atika? Berapakah banyaknya apel dan jeruk di masing-masing kantong?



Jawab :



Faktor prima 12 = 2, 2, 3

Faktor prima 18 = 2, 3, 3

FPB 12 dan 18 = $2 \times 3 = 6$

Banyak kantong plastik yang diperlukan Atika = 6 buah

Jadi, banyak buah pada masing-masing kantong adalah = 2 buah

apel dan 3 buah jeruk

3) Dengan tabel pembagian

Langkah-langkah menggunakan tabel pembagian yaitu:

- a) Buatlah tabel untuk mencari faktorisasi prima dari bilangan yang akan dicari FPB-nya.

- b) Bagi kedua bilangan dengan faktor prima terkecil sampai semua hasil tinggal 1 dibaris paling bawah.
- c) Jika bilangan yang tidak habis dibagi oleh bilangan pembagi, maka bilangan yang dibagi turunkan kebaris dibawahnya
- d) FPB adalah hasil kali dari pembagi yang membagi ke dua bilangan

Contoh :

Atika mempunyai 12 apel dan 18 jeruk. Atika ingin membagi buah-buahan tersebut ke dalam beberapa kantong plastik sedemikian hingga isi tiap kantong plastik tersebut sama (banyaknya apel di tiap kantong sama, demikian juga banyak jeruk di tiap kantong sama). Berapakah banyaknya kantong plastik terbanyak yang diperlukan oleh Atika? Berapakah banyaknya apel dan jeruk di masing-masing kantong?



Jawab:

2	12	18
2	6	9
3	3	3
	1	1

$$\text{FPB} = 2 \times 3 = 6$$

$$\text{Banyak kantong plastik terbanyak} = 6$$

Jadi, banyak buah pada masing-masing kantong = 2 buah apel dan 3 buah jeruk.

3. Metode Pemecahan Masalah

a. Pengertian Metode Pemecahan Masalah

Menurut Adnan (2008:1) metode pemecahan masalah adalah “penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan secara bersama-sama”.

Seiring dengan hal diatas Wina (2013:214) menyatakan pemecahan masalah adalah “suatu metode pembelajaran yang menekankan kepada proses pemecahan masalah yang dihadapi secara ilmiah” Sedangkan menurut Lenchner (dalam Sri 2010:15) pemecahan masalah adalah “suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi baru yang belum dikenal”. Lebih fokus lagi Bell (dalam Wanti 2003:14) menyatakan bahwa “Pemecahan masalah matematika ialah pemecahan situasi dalam matematika yang dianggap masalah oleh seseorang yang memecahkan masalah tersebut”.

Jadi, berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pemecahan masalah adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah

yang mengharuskan pelajar untuk menemukan jawabannya tanpa bantuan khusus.

b. Karakteristik Metode Pemecahan Masalah

Menurut Wina (2013:214) tiga karakteristik metode pemecahan masalah adalah: 1) merupakan aktivitas pembelajaran yang tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi menuntut siswa untuk aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan; 2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, artinya tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran ; 3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah.

Sedangkan Taplin(dalam Sumardyono 2007:8), menyatakan bahwa karakteristik metode pemecahan masalah adalah:

- 1) Adanya interaksi antar siswa dan interaksi guru dan siswa;
- 2) adanya dialog matematis dan konsensus antar siswa;
- 3) guru menyediakan informasi yang cukup mengenai masalah, dan siswa mengklarifikasi, menginterpretasi, dan mencoba mengkonstruksi penyelesaiannya;
- 4) guru menerima jawaban ya-tidak bukan untuk mengevaluasi;
- 5) guru membimbing, melatih dan menanyakan dengan pertanyaan-pertanyaan berwawasan dan berbagi dalam proses pemecahan masalah;
- 6) sebaiknya guru mengetahui kapan campur tangan dan kapan mundur membiarkan siswa menggunakan caranya sendiri;
- 7) karakteristik lanjutan adalah bahwa metode pemecahan masalah dapat menggiatkan siswa untuk melakukan generalisasi aturan dan konsep, sebuah proses sentral dalam matematika

Berdasarkan pendapat di atas bahwa suatu pembelajaran

yang menggunakan metode pemecahan masalah dapat dilihat dari ciri-ciri yang dijelaskan di atas.

c. Kelebihan Metode Pemecahan Masalah

Pada dasarnya setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan keunggulan. Wina (2013:220) menyatakan bahwa kelebihan metode pemecahan masalah adalah:

- 1) Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran;
- 2) menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa;
- 3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran;
- 4) membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata;
- 5) dapat membantu siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan;
- 6) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir;
- 7) pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa;
- 8) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis;
- 9) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Sedangkan Syaiful (2002:104) menyatakan bahwa kelebihan metode pemecahan masalah adalah:

- 1) Metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja;
- 2) proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan dalam keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia;
- 3) metode ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan;
- 4) melatih siswa untuk mendesain suatu

penemuan; 5) memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis; 6) mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan; 7) menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka diharapkan metode pemecahan masalah akan dapat membuat siswa lebih aktif berpartisipasi, aktif berfikir dan mengembangkan penalarannya, sehingga akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

d. Manfaat Metode Pemecahan Masalah

Pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sujono (1988:220) manfaat pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah adalah dapat mengembangkan keterampilan dan kebanggaan siswa karena selama proses pemecahan masalah, siswa dituntut untuk lebih kritis dan analitis terhadap soal-soal yang diberikan kepadanya”.

Menurut Hudoyo (2003:155) manfaat dari pembelajaran pemecahan masalah adalah sebagai berikut : 1) siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan akhirnya meneliti kembali hasilnya; 2) kepuasan intelektual akan timbul dari dalam sebagai hadiah intrinsik bagi siswa, 3) potensi intelektual siswa meningkat; 4) siswa belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses melakukan penemuan. Sedangkan menurut Taylor (dalam Nurmelia, 2006:9) menjelaskan

“pemecahan masalah sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan. Karena pada saat alternatif pemecahan masalah ditemukan, siswa harus memilih alternatif yang terbaik”

Selain itu pembelajaran dengan pemecahan masalah dapat membangun kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah sehingga nantinya mereka dapat mengembangkan kemampuan tersebut dalam menyelesaikan problematika mereka sehari-hari (Polya dalam Sumardiyono, 2007:6).

e. Langkah Metode Pemecahan Masalah

Holmes (dalam Sri 2010:35) menyatakan bahwa langkah yang digunakan dalam metode pemecahan masalah yang terkenal untuk menyelesaikan masalah matematika adalah Polya.

Langkah-langkahnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Memahami masalah

Langkah ini sangat menentukan kesuksesan memperoleh solusi masalah. Langkah ini melibatkan pendalaman situasi masalah, melakukan pemilahan fakta-fakta, menentukan hubungan diantara fakta-fakta dan membuat formulasi pertanyaan masalah. Setiap masalah yang tertulis, bahkan yang paling mudah sekalipun harus dibaca berulang kali dan informasi yang terdapat dalam masalah dipelajari dengan seksama. Biasanya siswa harus menyatakan

kembali masalah dalam bahasanya sendiri. Membayangkan situasi masalah dalam pikiran juga sangat membantu untuk memahami struktur masalah.

2) Membuat rencana pemecahan masalah

Langkah ini perlu dilakukan dengan percaya diri ketika masalah sudah dapat dipahami. Rencana solusi dibangun dengan mempertimbangkan struktur masalah dan pertanyaan yang harus dijawab.

3) Melaksanakan rencana pemecahan masalah

Untuk mencari solusi yang tepat, rencana yang sudah dibuat dalam langkah 2 harus dilaksanakan dengan hati-hati. Untuk memulai, kadang kita perlu membuat estimasi solusi. Diagram, tabel atau urutan dibangun secara seksama sehingga si pemecah masalah tidak akan bingung. Jika muncul ketidak konsisten ketika melaksanakan rencana, proses harus ditelaah ulang untuk mencari sumber kesulitannya.

4) Melihat (mengecek) ke belakang

Selama langkah ini berlangsung, solusi masalah harus dipertimbangkan. Perhitungan harus dicek kembali. Melakukan pengecekan ke belakang akan melibatkan penentuan ketepatan perhitungan dengan cara menghitung ulang. Jika kita membuat estimasi atau perkiraan, maka bandingkan dengan hasilnya. Hasil pemecahan harus tetap cocok dengan akar masalah meskipun

kelihatan tidak beralasan. Bagian penting dari langkah ini adalah membuat perluasan masalah yang melibatkan pencarian alternatif pemecahan masalah.

Sedangkan menurut Solso (dalam Made,2014:56) ada enam tahap dari pemecahan masalah:

- a. Identifikasi permasalahan (*identification the problem*) yaitu dengan memberikan permasalahan pada siswa dan membimbing siswa dalam melakukan identifikasi masalah.
- b. Representasi/penyajian permasalahan (*representation of theproblem*) yaitu membantu siswa untuk merumuskan dan memahami masalah secara benar.
- c. Perencanaan pemecahan (*planning the solution*) yaitu membimbing siswa melakukan perencanaan pemecahan masalah.
- d. Menerapkan/mengimplementasikan perencanaan (*excute the plan*) yaitu membimbing siswa menerapkan perencanaan yang telah dibuat.
- e. Menilai perencanaan (*evaluate the plan*) yaitu membimbing siswa dalam melakukan penilaian terhadap perencanaan pemecahan masalah.
- f. Menilai hasil pemecahan (*evaluate the solution*) yaitu membimbing siswa melakukan penilaian terhadap hasil pemecahan masalah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah Polya karena langkah - langkahnya mudah dipahami dan dilaksanakan Adapun langkah - langkah Polya tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Memahami masalah yakni mencari apa yang diketahui, ditanya dari soal
- b. Membuat rencana penyelesaian yaitu mencari model matematika, membuat beberapa alternatif pemecahan, dan menyusun prosedur kerja untuk memecahkan masalah, atau mencari hubungan yang diketahui, ditanyakan atau mengubahnya kerumus.
- c. Penyelesaian masalah menggunakan rumus yang telah disusun
- d. Pemeriksaan kembali jawaban yang ditemukan yakni memeriksa kembali jawaban dan mengevaluasi jawaban.

4. Penerapan Pembelajaran Soal Cerita KPK Dan FPB Dengan Metode Pemecahan Masalah

Berdasarkan langkah – langkah pemecahan masalah model Polya yaitu langkah memahami masalah, menyusun rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah dan meninjau ulang hasil – hasil pelaksanaan. Maka uraian garis besar pelaksanaan kegiatan metode pemecahan masalah terhadap soal cerita KPK dan FPB yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Langkah Memahami Masalah

Pada langkah ini, siswa diingatkan kembali pengetahuan sebelumnya tentang soal cerita KPK dan FPB, selanjutnya guru menyiapkan masalah dalam bentuk LKS yang berkaitan dengan soal cerita KPK dan FPB dan struktur masalah, serta respon yang diharapkan sifatnya berkembang/ tidak mengarah kepada satu metode. Permasalahan yang akan diberikan seperti di bawah ini :

Ronal mengikuti les setiap 4 hari sekali , Arya mengikuti les setiap 6 hari sekali . Jika mereka les bersamaan pada tanggal 31 Agustus 2013, maka berapa hari lagi mereka akan datang secara bersamaan lagi ?

Selanjutnya siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap siswa diberi kesempatan untuk memahami masalah, disini guru tidak menjelaskan makna dari permasalahan itu, tetapi siswa mencari sendiri makna dari permasalahan itu. Apabila siswa kesulitan dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dalam soal, maka siswa akan mendiskusikan dengan teman – temannya. Dengan demikian terjadi masyarakat belajar . Dalam masyarakat belajar siswa belajar mengkomunikasikan matematika dengan temannya, terutama dari siswa yang pandai ke siswa yang lainnya.

Selanjutnya guru menilai apakah ada kelompok yang sudah memahami maksud soal tersebut. Untuk memberikan dorongan kepada masing – masing kelompok, guru mencoba mengajukan beberapa pertanyaan yang mengarah kepada pemahaman soal, seperti ” Siapa

diantara kalian yang dapat menuliskan ke papan tulis apa yang diketahui dan apa yang ditanya dalam soal tersebut ?”

Selain itu dengan mempersilahkan perwakilan dari kelompok yang menurut guru telah memahami soal dapat menjadi model yang digunakan untuk memediasi siswa yang belum memahami masalah dalam kelompoknya.

Siswa dapat berpikir bahwa permasalahan yang dihadapi hampir sama dengan permasalahan soal cerita KPK dan FPB yang sudah dipelajari. Tugas guru dalam hal ini adalah membantu siswa membuat hubungan – hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru.

2. Langkah Menyusun Rencana Pemecahan Masalah

Guru membimbing siswa untuk menemukan model matematika yang sesuai dengan masalah yang ada dalam kelompoknya. Kemudian, guru memberikan peluang pada seorang siswa yang mewakili kelompoknya untuk menuliskan ke papan tulis. Kelompok yang terpilih menjadi model bagi kelompok lainnya.

Penilaian dapat terlihat dalam kelompok , siapa yang tidak berpartisipasi aktif, siapa yang rajin dan terampil dalam membuat model matematika. Jika diantara siswa dalam satu kelas tersebut tidak ada yang benar – benar membuat model matematika , maka guru mengarahkan siswa dengan pertanyaan – pertanyaan.

Dalam hal ini, siswa sendiri yang akan menemukan model matematika yang sesuai. Siswa saling bekerja sama dalam kelompok sehingga terjadi masyarakat belajar. Siswa diharapkan dapat bebas memilih metode yang diinginkan. Apabila siswa dalam menemukan model matematika mengalami kesulitan, maka siswa merenungkan kembali bagaimana cara yang telah dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan. Guru juga memikirkan mengapa siswa tersebut sulit untuk mengubah bahasa sehari – hari ke dalam model matematika.

3. Langkah Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah

Guru membimbing siswa dalam menggunakan metode yang sudah direncanakan untuk menyelesaikan permasalahan. Masing – masing anggota kelompok menyelesaikan permasalahan. Arahan dari guru sangat diharapkan dalam menyelesaikan masalah dengan tepat dan benar. Siswa akan selalu bertanya, baik kepada temanya maupun kepada guru jika mendapat kendala dalam menyelesaikan masalah.

4. Langkah Meninjau Ulang Hasil Pelaksanaan

Seorang siswa yang mewakili kelompoknya diminta untuk mempresentasikan hasil yang sudah dituliskan disebuah karton. Pada saat presentasi, untuk melihat kebenaran dari penyelesaian yang telah dilakukan, siswa mengecek hasil yang diperoleh.

Pada akhir langkah ini, guru mengarahkan siswa secara individu untuk menuliskan kesimpulan tentang langkah yang paling mudah dalam menyelesaikan masalah soal cerita KPK dan FPB disertai pemberian

alasan kenapa langkah tersebut yang dipilih. Selain itu siswa diminta untuk mengungkapkan kembali tentang apa saja yang siswa peroleh dalam pembelajaran, mengungkapkan perasaan mereka dalam pembelajaran matematika, mengungkapkan tentang kesulitan – kesulitan atau keberhasilan – keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah. Guru mengamati dan menilai usaha siswa, komentar siswa tentang harapan – harapan siswa dan tentang menyelesaikan masalah soal cerita KPK dan FPB. Dari tanggapan siswa dapat diketahui apakah pembelajaran ini sangat memuaskan atau tidak. Di sini siswa bebas mengeluarkan pendapat mereka, baik lisan maupun tulisan. Hal ini merupakan sebuah proses refleksi bagi guru, bagaimana memberikan perbaikan kepada siswa dalam menyelesaikan soal yang akan diberikan selanjutnya, sehingga siswa tidak mendapat kesulitan dalam menyelesaikan soal – soal yang lainnya.

Guru juga memikirkan apa yang akan diberikan kepada siswa yang sudah benar menyelesaikan permasalahan soal cerita KPK dan FPB dengan langkah pemecahan masalah yang telah mereka pilih. Untuk menilai hasil belajar pemecahan masalah tidak cukup dilakukan satu kali tes tertulis pada akhir kegiatan. Namun, diperlukan penilaian yang berkelanjutan, misalnya melalui kuis, tugas rumah.

B. Kerangka Teori

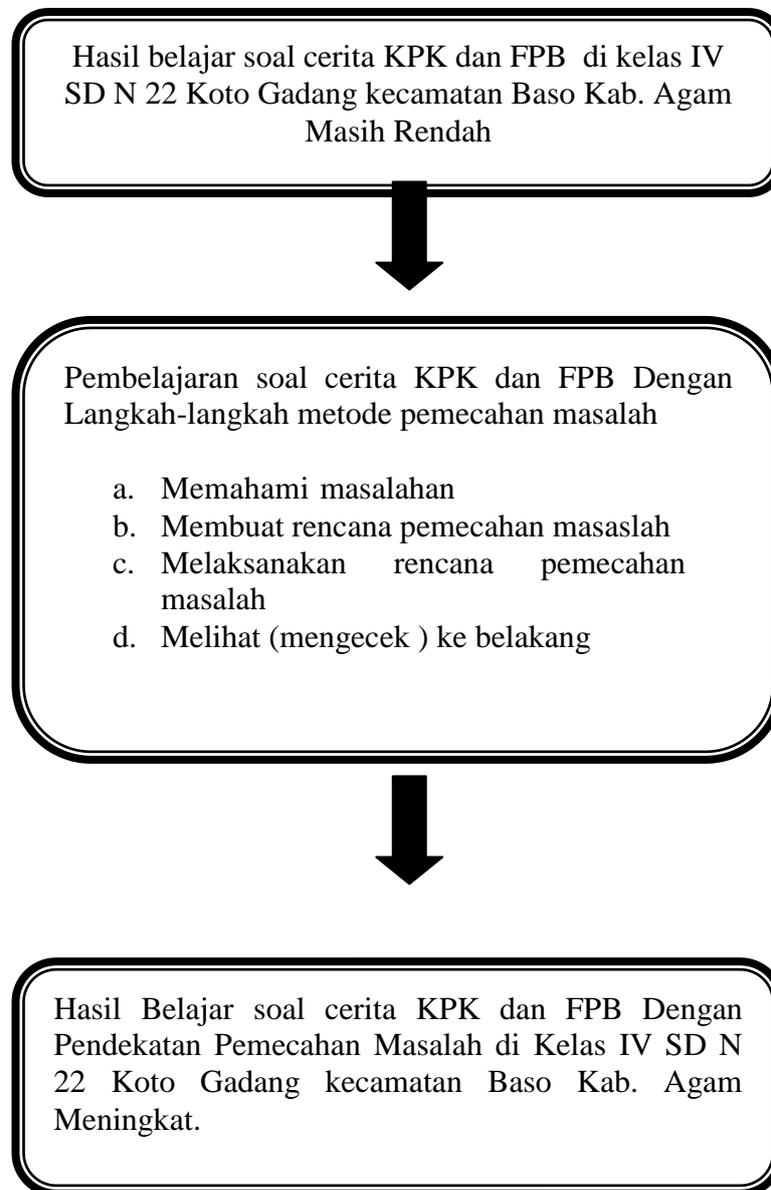
Pendekatan dalam pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas

siswa dalam pembelajaran. Metode pemecahan masalah adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran matematika. Penggunaan pemecahan masalah dalam pembelajaran soal cerita KPK dan FPB di kelas IV SD, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tahap-tahap penggunaan metode pemecahan masalah menurut Polya (dalam Sri, 2010:35)

1. Memahami masalah
2. Membuat rencana pemecahan masalah
3. Melaksanakan rencana pemecahan masalah
4. Melihat (mengecek) ke belakang

Adapun kerangka teori penelitian ini diawali dengan permasalahan yang ditemui pada siswa dalam pembelajaran soal cerita KPK dan FPB. Dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah pada pembelajaran soal cerita KPK dan FPB dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari yang sebelumnya.

Bagan 2.1 Kerangka teori



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat ditulis simpulan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil pembelajaran soal cerita KPK dan FPB dengan menggunakan metode pemecahan masalah sudah sesuai dengan langkah – langkah metode pemecahan masalah yaitu : memahami masalah, menyusun rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana yang didapat, dan meninjau (mencek) ulang hasil.
2. Pelaksanaan pembelajaran soal cerita KPK dan FPB dengan menggunakan metode pemecahan masalah pada siswa kelas IV SDN 22 Koto Gadang Kecamatan Baso Kab. Agam tahun ajaran 2015 / 2016 telah terlaksana sesuai dengan langkah – langkah yang terdapat dalam metode pemecahan masalah .Pelaksanaan terdiri atas dua siklus. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 pada materi soal cerita KPK telah berjalan dengan baik akan tetap hasilnya belum maksimal , karena kegiatan ini merupakan kegiatan permulaan diman siswa baru mengenal kegiatan ini sehingga masih ragu – ragu dalam melakukan kegiatan. Disini peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, untuk itu pembelajaran materi soal cerita KPK dilanjutkan pada siklus II. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 pada materi soal cerita FPB pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan

telah diusahakan semaksimal mungkin, begitu juga pada siklus II yang dilakukan untuk pembelajaran materi soal cerita KPK sudah terlaksana dengan baik dan juga telah diusahakan semaksimal mungkin. Kegiatan pada masing – masing tahap sudah terlaksana. Siswa sudah mampu melaksanakan kegiatan dengan baik tanpa ada keraguan. Sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa.

3. Hasil belajar soal cerita KPK dan FPB dengan metode pemecahan masalah dikelas IV SDN 22 Koto Gadang Kecamatan Baso Kab. Agam tahun ajaran 2015 / 2016 meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi akhir masing – masing siklus. Pada siklus I pertemuan 1 nilai rata- rata kelas hasil belajar siswa yang diperoleh pada aspek kognitif adalah 69 dan persentase 69 % dengan kualifikasi keberhasilan bernilai cukup dimana hanya 8 orang yang tuntas dan 12 orang yang tidak tuntas. Pada siklus I pertemuan 2 nilai rata – rata kelas hasil belajar siswa yang diperoleh pada aspek kognitif adalah 84,1 dan persentase 84,1 % dengan kualifikasi keberhasilan bernilai sangat baik dimana 16 orang yang tuntas dan 4 orang yang belum tuntas. Sedangkan pada siklus II nilai rata – rata kelas hasil belajar siswa yang diperoleh pada aspek kognitif adalah 87,8 dan persentase 87,8 % dengan kualifikasi keberhasilan sangat baik dimana 17 orang yang tuntas dan 3 orang yang belum tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar soal cerita KPK dan FPB di kelas IV SDN 22 Koto Gadang Kecamatan Baso Kab. Agam tahun ajaran 2015/ 2016.

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu metode pemecahan masalah ini dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan agar :

1. Guru disarankan agar menggunakan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran soal cerita KPK dan FPB selanjutnya.
2. Guru disarankan agar menggunakan media dalam menyajikan pembelajaran soal cerita KPK dan FPB, karena penggunaan media akan memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari.
3. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan metode pemecahan masalah agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan materi ataupun mata pelajaran lain.